

Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* Dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI)

**Decly Natalia¹; Desy Nafika Manurung²; Friska Nduru³;
Wilsa Road Betterment Sitepu⁴**

Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3,4}

Email : declynatalia072@gmail.com

ABSTRACT

Stock Prices. The data is sourced from to the financial statements of the Basic Industry and Chemical sectors listed The purpose of this study can explain how the influence of Return On Equity (ROE) Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Firm Size on on the IDX during 2015 – 2017, an example of 48 secondary data companies. The purposive sampling method used in doing this research. The results of the hypothesis explain that Return On Equity (ROE) has a positive influence on stock prices. Whereas Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Firm Size have no effect. It can be concluded from the research proving the simultaneous impact of Return On Equity (ROE) Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Firm Size on stock prices. The estimated accuracy test (R^2) proves that the variance value of the independent variable impacts the dependent variable around 7.8% while the residual value of about 92.2% is an impact that originates outside this study.

Keywords: Stock Price, ROE, DER, CR, Firm Size

ABSTRAK

Tujuan penelitian dapat menjelaskan bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Firm Size* terhadap Harga Saham. Data bersumber dari laporan keuangan sektor Industri Dasar dan Kimia yang *listing* pada BEI periode 2015 – 2017, contoh dari 48 perusahaan data sekunder. Metode purposive sampling yang dipakai dalam mengerjakan penelitian ini. Hasil hipotesis menjelaskan bahwa *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif dalam harga saham. Sedangkan *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Firm Size* tidak memiliki pengaruh. Disimpulkan dari penelitian membuktikan adanya dampak *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Firm Size* secara bersamaan pada harga saham. Uji determinasi (R^2) membuktikan bahwa nilai varians dari variabel independen dampak variabel dependen sekitar 7,8% sedangkan nilai sisa sekitar 92,2% adalah suatu dampak yang berasal diluar penelitian ini.

Kata kunci: Harga Saham, ROE, DER, CR, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

bursa harga saham perusahaan selalu memiliki keterkaitan pada naik turunnya harga saham secara menyeluruh. Dimana penjualan surat – surat berharga menjadi hal yang paling menarik di kalangan masyarakat yang dapat mempengaruhi tingkat permohonan dalam negosiasi suatu saham. Jika harapan masyarakat lebih besar dari negosiasi menyebabkan terjadinya peningkatan harga saham demikian sebaliknya. Perubahan harga saham menjadi salah satu hal menarik bagi penanam modal sebab kenaikan harga saham penanam modal dapat mencapai laba yang besar dari hasil pemasaran harga saham, dan jika harga saham mengalami penurunan para investor juga akan mengalami kerugian. Dengan begitu penanam modal yang ingin berinvestasi pada suatu industri perusahaan mengharapkan laba yang seimbang setiap tahunnya. Harga saham salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Kesuksesan dalam menghasilkan laba yang tinggi akan membuat penanam modal merasa puas dan akan menarik penanam modal baru. Meningkatnya Harga saham akan memberikan citra perusahaan yang baik dimata penanam modal sehingga mampu mempermudah perusahaan untuk memperoleh investasi dari luar.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan investor menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)* dalam menunjukkan adanya keuntungan yang akan diterima pemilik saham. Jika semakin tinggi nilai *Return On Equity (ROE)* digunakan dalam menunjukkan prospek suatu perusahaan yang akan semakin baik sehingga dapat meningkatkan nilai harga saham.

Rasio *Debt To Equity Ratio (DER)* digunakan dalam membuktikan tingkat resiko dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Debt To Equity Ratio (DER)* mengakibatkan laba perusahaan semakin tidak menentu maka perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran utang. Naik turunnya resiko keuangan perusahaan secara tidak langsung mempengaruhi harga saham perusahaan.

Current Ratio (CR) dapat mempresentasikan kinerja perusahaan dalam menjalankan kebutuhan operasional atas dana kerja yang sangat penting dalam mengontrol kinerja perusahaan yang akhirnya mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi *Current Ratio (CR)* suatu perusahaan maka mampu meninggikan harga saham perusahaan yang berkaitan.

Firm Size berperan penting dalam mempengaruhi pandangan penanam modal terhadap harga saham. Besarnya perusahaan dapat merekomendasikan prospek pendanaan yang lebih baik dari perusahaan yang lebih kecil. Sehingga saham perusahaan besar dapat secara aktif diperjual belikan dan mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi.

Bersumber pada data BEI, sektor industri dasar menghitung sebesar 2,77% dari tingkat 524,422 hingga 538,952. Penghitungan sektor industri dasar disertai dengan sektor keuangan dengan menghitung sebesar 2,67% sehingga manufaktur yang dihitung sebesar 2,6%, perlengkapan dan pemakaian sebesar 2,56%, dan berbagai macam industri lain sebesar 2,52%. Pada periode 2016 PT. SMGR berlandaskan dari laporan keuangan industri yang menyatakan bahwa PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), memiliki pengurangan dari laba bersih sejumlah 8,4% atau sebesar Rp 2,92 triliun berbeda dengan tempo ditahun lalu sebesar Rp3,54 triliun. Berkurangnya keuntungan tersebut sejajar dengan hasil usaha yang menurun sejumlah 0,16 % atau sebesar Rp19,08 triliun. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) juga terjadi pengurangan keuntungan sejumlah 2,2% atau sebesar Rp2,14 triliun. Terjadi karena menurunnya hasil usaha industri sebesar 12% atau sebanyak Rp11,34 triliun dari Rp12,88 triliun. Menurut analisis, penggalangan sektor industri dasar dianjurkan oleh penggalangan harga saham emiten semen terjadi sebab besarnya biaya asing yang mengalir (capital outflow) dari bidang lain (<http://m.cnnindonesia.com/ekonomi/>). Hasil ini mendukung kinerja harga saham TOTO di dalam BEI dengan penutupan perdagangan yang kurang baik di akhir tahun 2016 sebesar Rp498 per saham, turun dari tahun 2015 yang berakhir pada harga Rp6.950 per saham pada akhir tahun 2016, harga saham mencerminkan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp1,52 triliun turun 92.83% dari periode tahun lalu.

Dalam laporan ini peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikan antara *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Firm Size* terhadap Harga Saham. Sehingga dapat di uraikan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham; (2) Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham; (3) Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Harga Saham; (4) Apakah *Frim Size* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian ini untuk menguji hipotesis antara *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham, *Debt To Equity Ratio (DER)*, berpengaruh terhadap Harga Saham, *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Harga Saham, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap Harga Saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Equity (ROE)

Bersumber pada analisis dari (Kasmir 2012) rasio *Return On Equity (ROE)* menunjukkan keahlian dalam Industri dalam menghitung laba bersih setelah pajak menggunakan biaya pribadi. *Return On Equity (ROE)* dapat membuktikan efisiensi pemakaian biaya pribadi. Dimana Semakin besarnya *Return On Equity (ROE)*, akan lebih baik. sehingga posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya.

Dalam analisis (Khairudin et Wandita, 2017) *Return On Equity (ROE)* dapat menyediakan sinyal bagi penanam modal, dan dapat mendeskripsikan kesuksesan dan tahap efisiensi ketika memproses biaya yang sudah ada. Tingginya *ROE* menyebabkan penanam modal lebih tertarik untuk menanamkan harta dalam sebuah industri dan semakin tinggi *ROE* akan meningkatkan harga saham dalam suatu industri, berbeda jika *ROE* semakin rendah maka menyebabkan menurunnya harga saham suatu industri.

Menurut (Wicaksono 2015) rasio *Return On Equity (ROE)* menunjukkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan pengembalian bagi penanam modal, tingginya rasio ini akan menghasilkan yang lebih baik disebabkan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi penanam modal.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

Kasmir (2012 :204)

H₁ : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI).

Debt To Equity Ratio (DER)

Dalam kajian (Kasmir 2012) *Debt To Equity Ratio (DER)* dikelola dalam mengukur perbedaan antara jumlah utang dengan jumlah aktiva. Semakin Tingginya *DER* akan mempersulit suatu industri dalam mendapatkan pinjaman disebabkan adanya

rasa khawatir bagi suatu industri tidak mampu melunasi utangnya melalui aktiva yang sudah ada, begitu pula jika *DER* semakin rendah perusahaan akan semakin kecil dibiayai dengan utang.

Berdasarkan analisis (Munawir 2014) bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* membuktikan seberapa banyak nilai rupiah dana pribadi yang menjadi jaminan hutang. Dalam suatu industri semakin besarnya *DER* akan mendapatkan laba yang besar juga, namun dari aspek bank semakin besarnya *DER* akan memperbesar resiko yang dijalankan atas kerugian suatu industri.

Menurut (Sartono 2010) bahwa ini membuktikan jika *Debt To Equity Ratio (DER)* tinggi akan memperbesar resiko yang terjadi di perusahaan, sehingga penanam modal akan meminta laba yang tinggi juga. Tingginya rasio ini juga membuktikan keseimbangan dana sendiri yang rendah dalam menjamin aktiva.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

(Hery 2015 : 198)

H₂ : *Debt To Equity Ratio (DER) Rasio* berpengaruh terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI).

Current Ratio (CR)

Berdasarkan analisis (Jumingan 2014) tingginya *Current Ratio (CR)* menyatakan banyaknya dana kas yang tersisa dibedakan dengan jumlah keinginan, banyaknya bagian harta lancar yang berlebihan disebabkan rendahnya likuiditas (persediaan). Tingginya *Current Ratio (CR)* benar – benar efisien dalam pandangan kreditor, namun dari sisi penanam modal sedikit merugikan disebabkan harta lancar tidak di kelola secara baik. Begitu pula *Current Ratio (CR)* yang semakin rendah akan lebih efektif, sehingga membuktikan manajemen telah menjalankan harta lancar dengan baik.

Penjelasan dari (Harahap 2016) membuktikan berapa banyak harta lancar untuk menyembunyikan hutang lancar. Adanya peluang perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dapat terjadi ketika besarnya perbedaan aktiva lancar dengan utang lancar.

Berdasarkan analisis (Aditya et Teguh 2014) *current ratio* dikelola dalam menghitung tingkat likuiditas suatu industri. Sehingga tingginya *Current Ratio*

(CR) dalam suatu perusahaan diperkirakan sanggup dalam membayar hutang jangka pendek, agar dapat mengajak penanam modal untuk berbelanja saham serta menaikkan harga saham.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Kasmir 2012 : 135)

H₃ : *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Harga Saham (Studi kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI).

Firm Size

Dari penjelasan (Sunyoto 2016) ukuran perusahaan dengan kuantitas harta yang banyak membuktikan perusahaan sudah sampai pada level maturitas (*maturity*) yang berarti kebutuhan kas untuk berinvestasi sudah berkurang sehingga memungkinkan perusahaan untuk memberi dividen bagi penanam modal, mengakibatkan saham suatu industri tersebut mempunyai daya tarik yang tinggi sehingga *return*-nya cenderung tinggi.

Dari hasil penelitian (Gunarso 2014) besarnya ukuran perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan sedang dalam proses kemajuan sehingga penanam modal akan berinteraksi secara positif dengan meningkatkan kualitas perusahaan.

Penelitian dari (Nita et Silvia 2016) besarnya ukuran perusahaan yang bisa diamati dari jumlah aktiva dapat memperoleh peningkatan harga saham perusahaan, begitu dengan sealiknya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Aset)}$$

(Rodoni 2014)

H₄ : *Firm Size* berpengaruh terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Pengamatan jurnal diteliti dalam perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia (BEI) dengan jadwal pengamatan selama 3 tahun. Setiap pengumpulan data/ informasi keuangan dikutip menurut perusahaan yang tercantum pada *Indonesian Stock exchange (IDX)* yang dikeluarkan secara berkala.

Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis (Sugiyono, 2016), Jenis kuantitatif adalah metode penelitian yang dipakai dalam laporan ini. Dalam mengelola suatu populasi dan sampel dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang artinya suatu proses yang mengandalkan filsafat positivisme.

Jenis penelitian menggunakan data sekunder dengan metode *purpose sampling*, sehingga penggunaan data berlandaskan pada metode dokumentasi. Berdasarkan analisis (Sugiyono, 2016) dokumen adalah kumpulan suatu kejadian yang pernah terjadi dengan format Teks, sketsa atau seseorang yang menghasilkan suatu karya yang besar.

Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian menggunakan data sekunder dengan metode *purpose sampling*, sehingga penggunaan data berlandaskan pada metode dokumentasi. Berdasarkan analisis (Sugiyono 2016) dokumen adalah kumpulan suatu kejadian yang pernah terjadi dengan format tulisan, gambar atau suatu karya monumental dari seseorang.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Dari hasil analisis (Sugiyono, 2016) populasi merupakan suatu area abstraksi yang terbagi dari entitas atau materi yang menyimpan nilai dan personalitas. Pada periode 2015 – 2017 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah tercatat 66 perusahaan manufaktur.

Menurut (Sugiyono 2016) Peneliti menggunakan *sampling purpose* dimana metode pemilihan sampel dilakukan dengan penilaian tertentu. Teknik pemilihan sampel dapat digunakan dengan *non probability sampling*. Sampel penelitian yang memenuhi kriteria pengambilan sampel sebanyak 48 perusahaan dengan mengambil 3 tahun penelitian sehingga $48 \times 3 = 144$ sampel yang akan diteliti.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan analisis (Syamsuddin 2013) rasio ini dilakukan untuk menghitung penghasilan atau *income* untuk penanam modal biasa ataupun penanam modal preferen berdasarkan penanaman modal bagi suatu perusahaan.

$$\text{Indikator : ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2012 :204)

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan analisis (Fahmi, 2012) rasio ini menggunakan ukuran untuk menjelaskan laporan keuangan dalam menunjukkan besarnya tanggungan yang sudah ada bagi penagih atau kreditor.

$$\text{Indikator : DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : (Hery 2015 : 198)

3. *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan analisis (Wiratna 2017) rasio lancar digunakan dalam menghitung kinerja perusahaan untuk menutupi hutang yang harus dilunasi dengan memanfaatkan harta lancar yang dimiliki.

$$\text{Indikator : CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir 2012 : 135)

4. *Firm Size*

Dari penjelasan (Sitanggang, 2013) Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai pendanaan pasar atau pemasaran yang tinggi mempermudah dalam memperoleh akses kepada pemilik dana dalam mendapatkan bonus dana dan hutang.

$$\text{Indikator : Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Aset)}$$

Sumber : (Rodoni 2014)

5. *Harga Saham*

Menurut (Sukardi et Indonanjaya 2010) umumnya harga saham didapatkan dengan menghitung kualitas saham yang berbentuk bursa saham.

Indikator : Besar nilai sekarang atau present dari aliran kas yang diharapkan akan diterima

Sumber : (Sunyoto 2013)

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian data dalam penelitian untuk mengetahui kondisi yang di gunakan dalam suatu penelitian. Salah satunya adalah dengan cara uji normalitas. Jadi tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui model analisis yang tepat dalam penelitian. (Zulkarnaen, et al. 2018:164)

Uji Normalitas

Menurut analisis (Ghozali 2016) pengujian normalitas dapat dikelola untuk menguji model regresi indenpenden dan dependen yang membuktikan apakah keduanya mendapatkan distribusi normal atau tidak. untuk variabel tidak berdistribusi secara normal uji statisstik akan Terjadi penurunan. Untuk mengetahui apakah bersdistriusi normal memiliki dua cara, yaitu:

1. Analisi Grafik
2. Analisis Statistik

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan analisis (Ghozali 2016) pengujian multikolonieritas dapat dilakukan untuk mengetahui model regresi apakah ada korelasi antara variabel bebas atau independen. Tidak terjadinya korelasi pada variabel independen menunjukkan model regresi yang baik. Adanya korelasi antara variabel artinya variabel tersebut tidak ortogonal.

Uji Autokolerasi

Berdasarkan analisis (Ghozali 2016) munculnya uji autokorelasi disebabkan adanya penelitian yang sama dalam waktu yang berurutan. Adanya suatu problema muncul disebabkan oleh residu tidak bebas berpindah antara eberapa observasi. Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah yang baik.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan analisis (Ghozali 2016) pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk meneliti adakah terjadi ketidaknyamanan varian residual diantara pengamatan dalam sebuah model. Berikut cara yang dapat dilakukan untuk menunjukkan adanya heteroskedastisitas dengan model regresi berganda dengan mengamati grafik *sccatterplot* dengan cara hasil prediksi variabel terkait seperti SRESID dan residual error seperti ZEPRED.

Model Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Menurut (Sugiyono 2016) proses untuk menganalisis data disebut dengan menggabungkan data yang bersumber pada variabel serta bentuk penelitian, penyusunan data bersumber pada variabel atas semua penelitian, menyediakan data dengan melakukan perhitungan setiap variabel yang diteliti dalam menguji hipotesis yang sudah diajukan.

Menurut (Harahap 2016) regresi linear berganda adalah bentuk penelitian yang digunakan dalam laporan ini. Dimana regresi linear berganda berasal dari perluasan regresi linear sederhana. Regresi linear berganda memiliki Rumus matematis, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan

Y	: Harga Saham
X ₁	: <i>Return on Equity</i>
X ₂	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
X ₃	: <i>Current Ratio</i>
X ₄	: <i>Firm Size</i>
b ₁ ...b ₄	: Koefisien Regresi
a	: Konstanta
e	: <i>error</i>

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan analisis (Ghozali 2016) pengujian Koefisien Determinasi (R²) digunakan dalam menghitung sejauh mana kesuksesan model dalam membuktikan variabel dependen. Dimana angka koefisien determinasi terdiri dari nol dan satu.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan analisis (Ghozali 2016) uji simultan dilakukan untuk mengamati adanya variabel bebas (*independen*) dengan bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*).

Uji Parsial (Uji T)

Dalam Penelitian hipotesis parsial dipakai dalam menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (*independen*) secara parsial pada variabel terikat (*dependen*). Tidak adanya pengaruh secara signifikan disebut dengan Hipotesis Nol (H_0) dan membuktikan antara variabel independen dan dependen memiliki pengaruh disebut Hipotesis Alternatif (H_1).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Penjelasan tabel penelitian membuktikan dimana nilai N atau jumlah data sebanyak 144 dengan uraian dibawah ini:

1. Variabel *Return On Equity (ROE)* mempunyai nilai minimum sebesar -1,577 hal ini memperlihatkan hutang yang meningkat terlebih hutang jangka panjang yang telah habis waktunya dapat menyebabkan perusahaan membayar beban bunga dikarenakan adanya pengaruh laba bersih yang nilainya negatif. dan nilai maximum sebesar 24,720 hal ini memperlihatkan kinerja yang baik untuk membentuk laba. Dibuktikan dengan menjalankan ekuitas perusahaan dengan sangat baik, dikarenakan laba bersih yang di peroleh perusahaan cukup tinggi. Adapun jumlah rata-rata 0,23278 serta standart deviasi sebesar 2,087005. Hal tersebut memperlihatkan rata - rata untuk memaksimalkan pengembalian modal perusahaan pada angka 23,27%.
2. Variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* mempunyai nilai minimum sebanyak - 225,044 dengan ini memperlihatkan perusahaan ini mempunyai kemampuan yang sangat baik selama menutupi pinjaman yang sudah jatuh tempo dengan kekayaan (dana) yang dimiliki perusahaan. Nilai maximum sebesar 94,100 hal ini menandakan perusahaan tidak memiliki kesanggupan dari perusahaan lainnya untuk melunasi hutang yang jatuh tempo dengan kekayaan (dana) yang ada di perusahaan. Nilai rata-rata -1,18644 dan nilai standart deviasi sebesar 26,892728, hal tersebut memperlihatkan rata-rata kemampuan perusahaan mempertahankan total utang pada angka -1,18%.
3. Variabel *Current Ratio (CR)* adanya nilai minimum sebesar 0,034 pada hal ini memperlihatkan perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dari perusahaan yang lain mengenai pembayaran kewajiban dengan menggunakan kas yang dimiliki. Nilai maximum sebesar 24,268 hal ini memperlihatkan perusahaan mempunyai kinerja yang cukup baik dari perusahaan lainnya mengenai pembayaran

kewajiban dengan menggunakan kas. Adapun jumlah rata-rata 2,32209 serta nilai standart deviasi sebesar 2,884058, hal tersebut menandakan rata - rata kemampuan perusahaan mempertahankan utang lancarnya pada angka 2,32%.

4. Variabel *Firm Size*, adanya nilai minimum sejumlah 0,930 hal ini memperlihatkan keefektifan perusahaan selama menciptakan keuntungan (laba bersih) menggunakan kekayaan yang sudah tersedia di perusahaan sehingga mendapatkan laba bersih yang diinginkan perusahaan. Nilai maximum sebesar 29,869 keadaan ini memperlihatkan jika semakin tinggi kemampuan perusahaan sehingga semakin banyak mendapatkan laba bersih dalam menggunakan keefektifan kekayaan perusahaan yang ada. Nilai rata-rata 23,13978 dan nilai standart deviasi sebesar 6,733202, hal tersebut menandakan rata-rata kemampuan perusahaan mempertahankan assetnya pada angka 23,13%.
5. Variabel Harga Saham, adanya nilai minimum sejumlah 50 hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan tidak mampu menyampaikan laporan(informasi) kepada investor, sehingga penanam modal ragu dalam melangsungkan transaksi pada saham – saham perusahaan. Nilai maximum sebesar 54000 dengan ini perusahaan mampu membuktikan serta memberikan informasi kepada penanam modal, sehingga tidak ada keraguan pemegang perusahaan dalam melakukan transaksi perusahaan. jumlah rata-rata 1904,22 serta jumlah dari standart deviasi sebesar 5544,639, hal tersebut menandakan rata – rata kemampuan perusahaan mempertahankan harga sahamnya pada angka 19,04%.

Uji Normalitas

Hasil serta jumlah dari pengujian *Asymp. Sig. (2 tailed)* nilainya $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Dari analisis penelitian tersebut keempat variabel penelitian menunjukkan besar Tolerance $> 0,10$ serta besar VIF < 10 , sehingga mampu dikatakan tidak mengalami multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari pengujian ditabel didapat jumlah sig untuk masing – masing variable $> 0,05$. *ROE* (0,496), *DER* (0,693), *CR* (0,535), dan *Firm Size* (0,132). Sehingga hasil penelitian tersebut dikatakan variabel penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi menunjukkan angka DW yang ditemukan sebesar 1,862 serta melakukan perbandingan dengan tabel DW serta sampel penelitian sebanyak 144 dengan 4 variabel. Didapatkanlah nilai dl sebanyak 1,6710 serta nilai du sebanyak 1,7840. Dengan begitu nilai dw sebanyak 1,862 lebih tinggi dari nilai du namun lebih kecil dari nilai 4-du atau ($1,7840 < 1,862 < 2,216$). Sehingga hasil tersebut dikatakan tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari analisis penelitian uji analisis regresi linear berganda diperoleh hasil:

$$\text{Harga Saham} = 7,659 + 0,379 \text{ ROE} + 0,074 \text{ DER} + 0,263 \text{ CR} - 0,077 \text{ Firm Size}$$

Hasil interpretasi dari regresi tersebut dijelaskan ,berikut :

1. Nilai konstan sejumlah 7,659, menyatakan jika nilai variabel bebas yaitu *ROE*, *DER*, *CR* dan *Firm Size* maka Harga Saham naik sebesar 7,659.
2. Jika koefisien regresi *ROE* sejumlah 0,379. Dapat diartikan apabila ada penambahan 1 nilai atas *ROE* akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,379 asumsinya jika variabel lainnya diandaikan nol.
3. Jika koefisien regresi *DER* sejumlah 0,074. Dapat diartikan apabila ada penambahan 1 nilai atas *DER* akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,074 asumsinya jika variabel lainnya diandaikan nol.
4. Jika koefisien regresi *CR* sejumlah 0,263. Dapat diartikan apabila ada penambahan 1 nilai atas *CR* akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,263 asumsinya jika variabel lainnya diandaikan nol.
5. Jika koefisien regresi *Firm Size* sejumlah -0,077. Dapat diartikan apabila ada penambahan 1 nilai atas *Firm Size* akan mengurangi Harga Saham sejumlah 0,077 asumsinya jika variabel lainnya diandaikan nol.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berlandaskan hasil penelitian membuktikan besar nilai *adjusted R Square* (R^2) koefisien determinasi sejumlah 0,078 dapat berpengaruh dari variabel independen seperti *ROE, DER, CR* dan *Firm Size* sejumlah 7,8% sedangkan lebihnya yaitu 92,2% dipengaruhi variabel diluar penelitian.

2. Uji F

Berdasarkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 3,135 dimana besar sig. $0,018 < 0,05$ yang artinya H_a diterima. Dengan nilai signifikan 0,05 $N = 144$, dan $K = 4$ dimana ($K; N-K$), $F_{tabel} (4 ; 144 - 4)$ maka dapat disimpulkan $F_{hitung} 3,135 > F_{tabel} 2,44$. Artinya hipotesis diterima, maka *ROE, DER, CR* dan *Firm Size* memiliki pengaruh secara simultan maupun bersama – sama terhadap Harga Saham.

3. Uji T

Dari analisis penelitian uji T maka diperoleh:

1. Nilai signifikan *ROE* pada Harga Saham sejumlah $0,005 < 0,05$ serta $t_{hitung} (2,989) < t_{tabel} 1,977$. Ini dapat membuktikan apabila *ROE* berdampak positif serta signifikan dalam harga saham
2. Nilai signifikan *DER* pada Harga Saham sejumlah $0,734 > 0,05$ serta $t_{hitung} (0,341) < t_{tabel} 1,977$. Hasil ini membuktikan apabila *DER* tidak mempunyai dampak positif dan tidak signifikan dalam harga saham.
3. Nilai signifikan *CR* pada Harga Saham sejumlah $0,446 > 0,05$ serta $t_{hitung} (0,765) < t_{tabel} 1,977$. Hasil tersebut membuktikan apabila *CR* tidak memiliki dampak positif dan tidak signifikan dalam harga saham.
4. Nilai signifikan *Firm Size* pada Harga Saham sejumlah $0,804 > 0,05$ serta $t_{hitung} (-0,249) < t_{tabel} 1,977$. Hasil tersebut menjelaskan apabila *Firm Size* memiliki dampak negatif serta tidak signifikan dalam harga saham.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis dapat membuktikan jika *Return On Equity (ROE)* memiliki dampak yang signifikan terhadap Harga saham. Dapat ditunjukkan dari besar $t_{hitung} 2,898 < t_{tabel} 1,977$ serta besar signifikan $< 0,05$. namun diperoleh *Return On Equity (ROE)* yang memiliki dampak positif serta signifikan terhadap Harga saham.

Analisis penelitian ini sejalan dari hasil analisis (khairudin & wandita, 2017) *Return On Equity (ROE)* mampu menyediakan tanda untuk penanam modal, mendeskripsikan kesuksesan dan tahap efisiensi ketika memproses biaya yang sudah ada. Tingginya *Return On Equity (ROE)* menyebabkan penanam modal lebih tertarik untuk menanamkan harta dalam sebuah industri dan semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* akan meningkatkan harga saham dalam suatu industri, berbeda jika ROE semakin rendah maka menyebabkan menurunnya harga saham suatu industri.

Dan juga menurut analisis (Wicaksono, 2015) rasio *Return On Equity (ROE)* membuktikan keberhasilan manajemen untuk meningkatkan kembalinya modal bagi penanam modal, meningkatnya rasio ini akan menghasilkan pengembalian yang lebih besar bagi penanam modal.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian ini dapat dibuktikan jika *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. dapat ditunjukkan dari $t_{hitung} 0,341 < t_{tabel} 1,977$ dan nilai signifikannya $> 0,05$ sehingga H_0 diterima. Maka *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan analisis ini tidak sesuai analisis (Sartono, 2010) ini membuktikan jika *Debt To Equity Ratio (DER)* tinggi akan memperbesar resiko yang terjadi di perusahaan, sehingga penanam modal akan meminta laba yang tinggi juga. Tingginya rasio ini juga membuktikan keseimbangan dana sendiri yang rendah dalam menjamin aktiva.

Tidak adanya pengaruh yang dimiliki secara signifikan terhadap harga saham pada *Debt To Equity Ratio (DER)* dikarenakan penanam modal mengharapkan laba dalam waktu dekat atau jangka pendek. Dalam pembelian harga saham investor tidak

mengkategorikan *Debt To Equity Ratio (DER)* dengan beberapapilihan pembelian atau penjualan harga saham.

3. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham

Dari sumber analisis membuktikan jika *Current Ratio (CR)* tidak adanya dampak yang signifikan terhadap harga saham. Dilihat dari $t_{hitung} 0,765 < t_{tabel} 1,977$ serta besar signifikannya $> 0,05$ sehingga H_0 diterima. sehingga variabel *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Dalam Analisis ini tidak sesuai berdasarkan analisis (Aditya & Teguh, 2014 *Current Ratio (CR)* dikelola dalam menghitung tingkat likuiditas suatu industri. Tingginya *Current Ratio (CR)* dalam suatu perusahaan diperkirakan sanggup dalam membayar hutang jangka pendek, agar dapat mengajak penanam modal untuk membeli saham dengan menaikkan harga saham.

Memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap harga saham pada *Current Ratio (CR)* dikarenakan penanam modal jarang menggunakan *CR (Current Ratio)* untuk menetapkan harga saham, maka pengaruh *Current Ratio (CR)* tidak efektif dalam menggunakan aset lancarnya sehingga berpengaruh pada perusahaan. Pembahasan ini sama dengan hipotesis yang diteliti (I Dewa Gede Suryawan & I Gede Ary Wirajaya 2017) yang membuktikan jika rasio ini tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham

Dari analisis membuktikan jika *Firm Size* tidak adanya dampak secara signifikan terhadap harga saham. Dapat ditunjukkan dari $t_{hitung} -0,249 < t_{tabel} 1,977$ dengan nilai signifikannya $> 0,05$ dan H_0 diterima. Dapat dilihat bahwa nilai signifikan memiliki jumlah yang lebih banyak dari hasil derajat kesalahan dalam tabel t, sehingga variabel *Firm Size* memiliki dampak negatif serta tidak signifikan terhadap harga saham. Disebabkan *firm size* telah dihitung serta pendapatan perusahaan hanya mengukur sejauh mana perusahaan dalam memperoleh penghasilan secara menyeluruh.

Firm size tidak dapat dijadikan patokan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus sehingga investor hanya memandang kinerja keuangan saja namun tidak

menjamin jika perusahaan dalam kondisi baik, jadi besar kecilnya tidak mempengaruhi penanam modal untuk menanam saham dalam perusahaan tersebut.

Hasil analisis ini tidak sesuai dengan analisis (Gunarso, 2014) besarnya ukuran perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan sedang dalam proses kemajuan sehingga penanam modal akan berinteraksi secara positif dengan meningkatkan kualitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersumber dari setiap hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pengujian hipotesis penelitian mengungkapkan bahwa *Return On Equity Ratio* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan dalam Harga Saham.
2. Pengujian hipotesis penelitian mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada Harga Saham.
3. Pengujian hipotesis penelitian mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam Harga Saham.
4. Pengujian hipotesis penelitian mengungkapkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada Harga Saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan peneliti menyarankan :

1. Bagi para Investor atau pihak perusahaan untuk meningkatkan pelayanan terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) dikarenakan *Return On Equity Ratio* (ROE) memiliki pengaruh yang dominan dalam memberikan dampak positif berupa peningkatan saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode dan contoh perusahaan yang lumayan banyak serta periodenya mampu diubah sebagai bulanan atau harian, karena saat data tahunan masih mengakibatkan keraguan dalam hasil penelitiannya untuk melihat hasil yang lebih baik.
3. Menambah referensi baik teori ataupun penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, RASIO PASAR, DAN UKURAN PERUSAHAAN

- TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- DR.J.P.Sitanggang. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan Bagi Akademis, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program* (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Gunarso, P. (2014). *Laba Akuntansi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. 18(1), 63–71.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Penerbit CAPS.
- I Dewa Gede Suryawan, & Wirajaya, A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 21, 1317–1345. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p17>
- Jumangan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Pt Bumi Aksara.
- Kamaludin & Indirani, R. (2012). *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar Dan Penerapannya* (Edisi Revi). Penerbit CV. Mandar Maju.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Pt Rajagrafindo Persada.
- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 68–84. <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/826/992>
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Ke-17)*. Penerbit Salemba Empat.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Penerbit BPFE.
- Sofyan, S. H. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukardi, D., & Kurniawan, I. (2010). *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal Fundamental untuk Analisis Saham*. Penerbit Graha Ilmu.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Penerbit PT Refika Aditama.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, R. B. (2015). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga

Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013. *Jurnal Akuntansi*, 5, 1–13.

Wiratna, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Pustaka Baru Press.

Zulkarnaen, W., Suarsa, A., & Kusmana, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Departemen R-Pet PT. Namasindo Plas Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 151-177. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp151-177>

TABEL

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	144	-1,577	24,720	,23278	2,087005
DER	144	-225,044	94,100	-1,18644	26,892728
CR	144	,034	24,268	2,32209	2,884058
FIRM_SIZE	144	,930	29,869	23,13078	6,733202
HARGA_SAHAM	144	50	54000	1904,22	5544,639
Valid N (listwise)	144				

Tabel 2. Hasil Pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,41877699
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,045
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	LN_ROE	,841
	LN_DER	,373
	LN_CR	,348
	LN_FIRM_SIZE	,931
		1,074

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,338 ^a	,114	,078	1,44773	1,862

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	2,173	,583	3,726	,000
	LN_ROE	,050	,074	,683	,496
	LN_DER	-,048	,121	-,396	,693
	LN_CR	-,120	,193	-,105	,535
	LN_FIRM_SIZE	-,263	,173	-1,518	,132

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	7,659	1,036	7,394	,000
	LN_ROE	,379	,131	2,898	,005
	LN_DER	,074	,216	,341	,734
	LN_CR	,263	,343	,765	,446
	LN_FIRM_SIZE	-,077	,308	-,249	,804

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4	6,570	3,135	,018 ^b
	Residual	97	2,096		
	Total	101			

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,338 ^a	,114	,078	1,44773

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7,659	1,036		7,394	,000
	LN_ROE	,379	,131	,302	2,898	,005
	LN_DER	,074	,216	,053	,341	,734
	LN_CR	,263	,343	,124	,765	,446
	LN_FIRM_SIZE	-,077	,308	-,025	-,249	,804